

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu pendidikan selalu berurusan dengan manusia, karena hanya manusia yang dapat mendidik dan harus selalu dididik. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dikaruniai potensi untuk selalu menyempurnakan diri melalui proses belajar. Bicara mengenai pendidikan maka tidak luput dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada siswa untuk memiliki keahlian dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik. Dengan adanya pembelajaran yang terencana maka akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik.¹

Pembelajaran yang ada sangat mempengaruhi keberhasilan dari tujuan pendidikan, karena sebuah pembelajaran sebagai alur proses yang ada dalam pendidikan yang seiring waktu berproses mengikuti sesuai kebutuhan zaman. Pembelajaran di sekolah, seharusnya tidak menjadikan pembelajaran sekadar menjadi ajang pertukaran informasi dan sekadar menjamah kecerdasan intelektual, maka dari itu tugas pendidik di sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar

¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: LPPI, 2019) hlm.5

yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang guru.²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Hal itu dijelaskan dalam Sisdiknas No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1.

Setiap guru menginginkan peserta didiknya memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal (faktor dari dalam Siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, Guru, media, sarana dan prasarana belajar. Faktor pendekatan yakni, jenis upaya belajar Siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan Siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran.⁴

² Supribadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP Malang, 1993), hlm. 4.

³ Sisdiknas No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1*, (Surabaya: Wacana Intelektual), 2009, hlm. 10.

⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 132

Seorang guru senantiasa mengarahkan peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal ini pernah dilakukan Rasulullah saw sebagai suri tauladan yang kemudian di wariskan kepada para pendidik (guru) dalam dunia Pendidikan, sebagaimana tertera dalam firman Allah swt dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: *"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."*⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia, disini tercermin peranan seorang pengajar (guru) yang berperan dalam mengarahkan manusia untuk menuju arah yang lebih baik. Ini juga menjelaskan peran seorang guru untuk memberantas adanya buta huruf dan kebodohan masyarakat.

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2013), hlm. 553

dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas. Menurut Sardiman A.M, guru adalah “salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.⁶ Peran guru yang baik akan terlihat dari sejauh mana guru tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut maka perlu di dukung oleh seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

Motivasi belajar sering dikenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Betapa pentingnya sebuah motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan proses belajar-mengajar.

Namun dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi

⁶ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), cet. Ke-21, h.125.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-3, h. 1.

yang disampaikan guru. Kondisi seperti ini menyebabkan guru kesulitan dalam menyampaikan materi. Hal tersebut terjadi pada seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Dibuktikan dengan adanya siswa yang bercerita, bermain sendiri dan membaca majalah yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

Hal ini dikarenakan Guru sering kali masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Agama Islam. Dimana Guru menerangkan, Siswa mendengarkan apa yang disampaikan Guru hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki Siswa. Dengan kondisi seperti itu menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat motivasi belajar Siswa menurun.

Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran.⁸

Oleh karena itu, penulis beranggapan perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran yang

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 14.

membosankan, maka pada pelaksanaannya dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. Salah satunya adalah melalui model *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* merupakan suatu cara pembelajaran yang digagas oleh DePortter. Melalui *Quantum Teaching* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Secara sederhana, *Quantum Teaching* menguraikan beberapa metode atau cara-cara baru yang akan lebih memudahkan bagi kita dalam melakukan proses belajar mengajar lewat pemaduan seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. Apa pun mata pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah ketika kita menggunakan metode yang satu ini. Dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*, guru akan menggabungkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa.⁹

Bedasarkan pengamatan peneliti peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar diangkat sebagai topik penelitian karena permasalahan ini juga terjadi di SMK SORE Tulungagung dimana saat pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini kurang mendapat perhatian oleh sebagian peserta didik.

SMK SORE Tulungagung menerapkan suatu cara alternatif guna meningkatkan minat, bakat, dan motivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi kreativitas sehingga menghasilkan prestasi yang optimal. Salah satu alternatif yaitu yang dilakukan guru PAI di sekolah tersebut dengan mengubah

⁹ Miftahul A'la, *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), Cet. 3, hlm. 18.

metode pembelajarannya yang menarik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan dan lebih mudah untuk dipahami peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Dengan hal ini cara penerapannya adalah dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dimana guru PAI sebagai motivator yang dapat membangkitkan kesadaran peserta didik.¹⁰

Mengingat pentingnya peranan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar melalui Metode *Quantum Teaching* di SMK SORE Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik, ekstrinsik, dan hambatan melalui metode *Quantum Teaching* di SMK SORE Tulungagung.

Pertanyaan penelitian ini adalah :

¹⁰ Observasi Pribadi Di SMK Sore Tulungagung Pada tanggal 26 Februari 2022 pukul 10.00 WIB

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi Belajar intrinsik melalui metode *quantum teaching* peserta didik di SMK SORE Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik melalui metode *quantum teaching* peserta didik di SMK SORE Tulungagung?
3. Bagaimana Hambatan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar melalui metode *quantum teaching* peserta didik di SMK SORE Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk memaparkan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi Belajar intrinsik melalui metode *quantum teaching* peserta didik di SMK SORE Tulungagung
2. Untuk memaparkan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik melalui metode *quantum teaching* peserta didik di SMK SORE Tulungagung.
3. Untuk memaparkan Hambatan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar melalui metode *quantum teaching* peserta didik di SMK SORE Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat pragmatis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan teoritis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Pragmatis

a. Bagi kepala SMK SORE Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan agar kepala sekolah dapat memberikan gambaran bahwa dalam kegiatan pembelajaran lebih memvariasikan model pembelajaran khususnya metode *quantum teaching*.

b. Bagi guru SMK SORE Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Quantum*

Teaching sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

c. Bagi siswa SMK SORE Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran baru yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai metode guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional:

1) Penegasan Konseptual

1. Peran Guru

Guru adalah pembimbing, pendorong (motivator) fasilitator dan pelayan bagi siswa.¹¹ Selanjutnya guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional yang meliputi

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 10

syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmiahan/pengetahuan dan ketrampilan.¹²

Makna keseluruhan tentang peran guru adalah tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru”.¹³ Peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan cara: memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku, hanya berbeda dalam aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk mencapai tujuan.¹⁴

Definisi motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk

¹² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 59

¹³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 165

¹⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm.73

mencapai tujuan.¹⁵ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan. Dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

3. Metode *Quantum Teaching*

“Kata *Quantum* ini berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas”.¹⁷ *Quantum Teaching* pertama kali muncul di SuperCamp, sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan *Learning Forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 173

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.73

¹⁷ Miftahul A'la, *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), Cet. 3 h. 21.

menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.¹⁸ *Quantum Teaching* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi itu mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa secara menyeluruh. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.¹⁹

Metode *Quantum Teaching* untuk memenuhi kebutuhan para guru agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan hasil yang diharapkan bisa tercapai dengan lebih baik serta pembelajaran dapat berjalan menyenangkan.

2) Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul penelitian “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Metode *Quantum Teaching* Di SMK SORE Tulungagung” adalah bagaimana upaya guru PAI dalam melakukan metode pembelajaran yang tidak monoton untuk

¹⁸ Bobbi DePorter, dkk., *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*, (Bandung: Kaifa, 2010), Cet. 1, hlm. 32

¹⁹ Miftahul A'la, *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*.., hlm. 22

meningkatkan motivasi belajar siswa dengan adanya metode *Quantum Teaching* agar pembelajaran lebih meriah dan menyenangkan.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut ini sistematika pembahasan untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, bab ini penulis menguraikan mengenai pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang landasan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar peran guru PAI. Point kedua berisi tentang motivasi belajar. Dan point ketiga yaitu berisi tentang metode *Quantum teaching*.

Bab III Metode Penelitian, bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.